

BIDANG ILMU*: KESEHATAN

LAPORAN PENELITIAN

**PENGENDALIAN INFEKSI RUMAH SAKIT DAN PAKAIAN SERAGAM
PERAWAT**



PENELITI

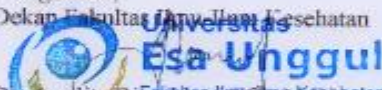
Antia, S.Kp., M.Kep


**PROGRAM STUDI/JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
TAHUN 2020**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

- | | | |
|----|----------------------------------|---|
| 1. | Judul Penelitian | Pengendalian Infeksi Rumah Sakit dan Pakaian Seragam Perawat |
| 2. | Ketua Peneliti | |
| | a. Nama lengkap dengan gelar | Antia, S.Kp., M.Kep |
| | b. Pangkat/Gol/NIP | III B |
| | c. Jabatan Fungsional/Struktural | Asisten Ahli |
| | d. Pengalaman penelitian | (terlampir dalam CV) |
| | e. Program Studi/Jurusan | Keperawatan |
| | f. Fakultas | Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan |
| | g. Alamat Rumah/HP | Jl. H. Batong No 79 Rt 02 Rw 06
Cilandak Barat
Jakarta/085798719556
antia@esaunggul.ac.id |
| | h. Email | |
| 3. | Jumlah Tim Peneliti | 1 orang |
| 4. | Lokasi Penelitian | Rumah Sakit Jakarta |
| 5. | Kerjasama (kalau ada) | |
| | a. Nama Instansi | |
| | b. Alamat | |
| 6. | Jangka waktu penelitian | 3 (tiga) bulan |
| 7. | Biaya Penelitian | Rp 3.000.000 (tiga juta rupiah) |

Jakarta, 5 Januari 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan

Dr. Archita Rifka Purnama, M.Kep, Apt
NIK 215020572

Peneliti

Antia, S.Kp., M.Kep
NIK 214030485

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Esa Unggul

Dr. Erry Yudha Mulyani, M.Sc
NIP/NIK 209100388

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	3
ABSTRAK	4
BAB I	6
PENDAHULUAN.....	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
BAB III	10
METODE PENELITIAN	10
BAB IV	11
DATA HASIL PENELITIAN.....	11
BAB V	12
PEMBAHASAN	12
BAB VI	14
PENUTUP.....	14
DAFTAR PUSTAKA	15

ABSTRAK

Judul Penelitian : Pengendalian Infeksi Rumah Sakit dan Pakaian Seragam Perawat
Nama Peneliti : Antia
Program Studi : Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul

Pengendalian infeksi merupakan salah satu upaya peningkatan keselamatan pasien di rumah sakit. Perawat dan pakaian seragamnya berperan sebagai salah satu cara pemutus rantai infeksi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pandangan perawat dalam pengendalian infeksi melalui pakaian seragam perawat. Desain penelitian menggunakan fenomenologi deskriptif, proses pengumpulan data dilakukan dengan *Focus Group Discussion*. Partisipan pada penelitian ini diambil secara *purposive sampling* sebanyak 16 partisipan, analisis data menggunakan metode Giorgi. Hasil penelitian teridentifikasi tema: jilbab, lengan baju, perhiasan dan jam tangan, serta alas kaki atau sepatu sebagai bagian dari pengendalian infeksi melalui pakaian seragam. Disimpulkan bahwa pakaian seragam perawat sebagai salah satu bagian dari pemutus rantai infeksi di rumah sakit. Disarankan peran manajer keperawatan untuk menetapkan peraturan yang terperinci dalam penggunaan pakaian seragam perawat selama dinas di rumah sakit.

Kata kunci: pengendalian infeksi, pakaian seragam, perawat, pemutus rantai, rumah sakit

ABSTRACT

Research Title : Pengendalian Infeksi Rumah Sakit dan Pakaian Seragam Perawat
Research Name : Antia,
Study Programme : Nursing Programme, Faculty of Health Sciences University of Esa Unggul

Healthcare Associated Infections control is an effort to improve patient safety in hospitals. Nurses and uniforms act as one way to break the chain of infection. This study aims to identify the views of nurses in Healthcare Associated infections control through nurse uniforms. The research design uses descriptive phenomenology, the process of collecting data is done by Focus Group Discussion. Participants in this study were taken by purposive sampling of 16 participants, data analysis using the Giorgi method. The results of the study identified themes: headscarves, sleeves, jewelry and watches, as well as footwear or shoes as part of Healthcare Associated infections control through uniform. It was concluded that the nurse's uniform as one part of the infection chain breaker in the hospital. It is recommended the role of the nursing manager to establish detailed rules for nurse uniforms during service in the hospital.

Keywords: Healthcare Associated infections control, uniform, nurses, the chain breaker, hospital

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan pasien menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 tahun 2017 adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen resiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisa insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya resiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Haryati, Yetti, Afriani, Handiyani, 2019). Pelaksanaan keselamatan pasien di rumah sakit sering kali belum berjalan optimal dikarenakan belum optimalnya peran perawat dalam pelaksanaan keselamatan pasien. Penelitian Gunes (2016) menunjukkan hasil bahwa banyak perawat di Turki masih memiliki persepsi yang negative terhadap budaya keselamatan pasien dalam institusi mereka. Hal ini juga diungkapkan oleh Freixas Sala et al. (2017) bahwa hanya 16 % perawat berdedikasi secara purna waktu dalam program keselamatan pasien. Perawat merupakan profesi yang selama dua puluh empat jam mendampingi dan berada dekat pasien. Peran perawat untuk meningkatkan keselamatan pasien salah satunya adalah dengan upaya memutus rantai infeksi. Penelitian Handayani (2006) didapatkan data peningkatan bermakna terhadap jumlah koloni mikroorganismen pada penggunaan seragam pada hari kedua dibandingkan dengan jumlah koloni sebelum penggunaan seragam.

Fenomena yang ada di rumah sakit saat ini perawat sudah jarang menggunakan pakaian seragam berwarna putih sehingga tidak dapat menilai sudah berapa lama pakaian seragam tersebut digunakan, Warna putih pada baju akan menunjukkan perubahan warna dari hari ke hari. Pakaian seragam yang digunakan juga seringkali ditambah asesoris seperti bros atau gelang yang terdapat di pergelangan tangan. Apabila perawat menggunakan jilbab seringkali juga terlihat perawat tersebut hanya mengikat ke belakang dan seringkali jatuh ke depan saat sedang melakukan tindakan. Hal ini terlihat di beberapa rumah sakit, baik di ibukota maupun di daerah. Akan tetapi, peneliti melihat masih ada beberapa rumah sakit yang menerapkan peraturan dalam penggunaan pakaian seragam di rumah sakitnya. Rumah sakit tersebut biasanya merupakan rumah sakit bertaraf Internasional. Terlepas dari konsep yang dimiliki oleh manajemen rumah sakit tersebut, peneliti tertarik untuk mendapatkan gambaran persepsi perawat yang berada di manajemen rumah sakit tersebut terkait dengan peraturan yang diterapkan dalam penggunaan pakaian seragam.

Peraturan rumah sakit yang baik dimana saat seluruh anggota yang berada di bawah naungan manajemen tersebut mamahami tujuan peraturan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran komponen apa saja yang dipahami perawat dalam upaya pengendalian infeksi sehingga keselamatan pasien dapat terjamin. Secara khusus penelitian ini bertujuan agar diketahuinya cara penggunaan jilbab yang benar, diketahuinya pengaturan lengan bahu seragam perawat, diketahuinya pengaturan penggunaan perhiasan dan jam tangan, serta diketahuinya penggunaan alas kaki atau sepatu yang benar.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai salah upaya peningkatan kesadaran perawat dalam penggunaan pakaian seragam sehingga pemutus rantai infeksi bukan hanya melalui cuci tangan akan tetapi juga dengan memperhatikan penggunaan pakaian seragam yang dikenakan sehari-hari. Bagi institusi pendidikan, melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan ilmiah dalam mengelola penggunaan pakaian seragam mahasiswa selama di rumah sakit. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini jika diterapkan akan menurunkan angka HAIs diantara klien di dalam ruang rawat inap dan menurunkan risiko penyebaran HAIs dari rumah sakit ke lingkungan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Asuhan keperawatan bermutu perlu diupayakan untuk memenuhi kebutuhan pasien secara optimal. Pemenuhan kebutuhan pasien secara optimal ini diharapkan mampu meningkatkan status kesehatan pasien dan tidak menimbulkan masalah kesehatan tambahan yang tidak diinginkan selama pasien di rawat di rumah sakit (Recio Caucedo, 2017). Undang-Undang No. 38 Tahun 2014 menyebutkan bahwa pelayanan keperawatan merupakan bentuk pelayanan profesional didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang pelayanan keperawatan yang baik akan memberikan kontribusi yang juga baik terhadap kesehatan, keamanan, serta keselamatan pasien di rumah sakit. Perawat yang bekerja selama 24 jam merawat pasien tentunya memiliki andil yang besar tidak hanya pada kesembuhan, namun juga berisiko menimbulkan terjadinya insiden yang dapat merugikan pasien maupun rumah sakit.

Manajemen pelayanan dan manajemen asuhan keperawatan menjadi dua hal yang harus dilaksanakan dengan optimal oleh seluruh jajaran manajerial keperawatan dipimpin oleh seorang Direktur Keperawatan demi terjaminnya mutu asuhan dan keselamatan pasien. Manajemen menurut Weiss dan Tappen (2015) adalah melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain. Atau dengan kata lain manajemen pelayanan keperawatan ialah suatu cara untuk mengelola perawat untuk memberikan pelayanan profesional berdasarkan ilmu keperawatan pada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit. Manajemen pelayanan keperawatan perlu didukung dengan manajemen asuhan keperawatan yang baik. Manajemen asuhan keperawatan didefinisikan sebagai kegiatan untuk memecahkan atau meningkatkan kebutuhan dan kualitas hidup dengan penilaian kebutuhan, perencanaan perawatan dan implementasi perawatan untuk orang yang membutuhkan dukungan karena masalah kesehatan (Cho et al, 2015).

TKRS 13 SNARS 2017 menyampaikan setiap Profesional Pemberi Asuhan diarahkan untuk mendukung budaya aman. Budaya keselamatan didefinisikan sebagai “sebuah lingkungan yang kolaboratif di semua profesional pemberi asuhan memperlakukan satu sama lain dengan hormat, kepala mendorong kerja sama tim yang efektif dan mendukung keamanan psikologis, tim belajar dari kesalahan dan nyaris cedera, pemberi asuhan menyadari keterbatasan kinerja manusia dalam system yang kompleks (stress recognition), dan ada proses yang terlihat dari belajar dan menjalankan perbaikan melalui briefing. Pada TKRS 13 SNARS 2017, disampaikan perilaku yang tidak mendukung budaya keselamatan, antara lain: mengancam orang lain yang akan mempengaruhi moral staf dan membahayakan pasien.

Effective hygiene and preventing infection are absolutes in all healthcare settings. Although there is no conclusive evidence that uniforms and workwear play a direct role in spreading infection, the clothes that staff wear should facilitate good practice and minimize any risk to patients. Uniforms and workwear should not impede effective hand hygiene, and should not unintentionally come into contact with patients during direct patient care activity. Similarly, nothing should be worn that could compromise patient or staff safety during care, for example false nails, rings, earrings other than studs, and necklaces. Local policies may allow a plain ring, such as a wedding ring (NHS, 2010). These are recommended good practices based on evidence from the literature reviews, testing and effective hand hygiene procedures: wear short-sleeved tops and do not wear white coats during patient care activity, change immediately if uniform or clothing becomes visibly soiled or contaminated, dress in manner which inspires patient and public confidence, change into and out of, or cover uniform completely when travelling to and from work, wear clear indentifiers, wash uniforms and clothing worn at work at the hottest temperature suitable for the fabric, clean washing machines and tumble driers regularly, have clean, short, unvarnished fingernails; tie long hair back off the collar. Poor practice includes go shopping in uniform or engage in other activities outside work, wear false nails during patient care activity, wear any jewellery while on duty other than a smooth ring or plain stud earrings, including a wrist-watch, on the hands or wrists during direct patient care activity, wear neckties/lanyards during direct patient care activity, carry pens, scissors or other sharp or hard objects in outside breast pockets, wear numerous badges, wear prominent facial piercings or display tattoos, dress untidily and in an unprofessional manner.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan pada perawat Rumah Sakit PB yang dihadiri oleh 16 orang perawat perwakilan unit perawatan. Berlangsung tiga kali proses DKT, kelompok pertama berjumlah 5 orang perawat, kelompok kedua berjumlah 6 orang perawat, dan kelompok ketiga berjumlah 5 orang perawat. Partisipan mewakili setiap jenis ruang rawat dimana ruang anak diwakili 2 (dua) orang perawat, ruang perawatan dewasa diwakili 7 (tujuh) orang perawat, ruang ICU/CCU diwakili 2 (dua) orang perawat, ruang poliklinik diwakili 2 (dua) orang, ruang IGD diwakili 1 (satu) orang, dan ruang NICU diwakili 2 (dua) orang perawat. Seluruh partisipan berjenis kelamin perempuan. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) Peneliti sendiri sebagai pemandu diskusi, b) Pedoman diskusi tidak terstruktur yang berisikan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk menggali data sesuai tujuan penelitian, c) Catatan lapangan (*field note*) yang dipergunakan untuk mencatat pengamatan peneliti selama proses diskusi. Dalam analisa data penelitian ini peneliti menggunakan metode Giorgi dimana klarifikasi dilakukan bersama dengan dosen pembimbing.

BAB IV DATA HASIL PENELITIAN

Partisipan menyatakan harus diperhatikannya penampilan dan pakaian seragam untuk mencegah HAIs. Diungkapkan oleh 13 partisipan, dengan usia di atas 30 tahun sebanyak tujuh partisipan, pendidikan S1 sebanyak delapan partisipan. Pengalaman kerja di bawah 5 tahun diungkap sebanyak lima partisipan, 5 sampai 10 tahun sebanyak tiga partisipan dan lebih dari 10 tahun sebanyak lima partisipan. Kategori pencegahan HAIs banyak diungkap pada DKT ketiga, sebanyak empat dari lima partisipan mengungkapkan kategori ini. Satu partisipan walau tidak mengungkapkan kategori tetap menunjukkan setuju dengan ungkapan partisipan lain. Ungkapan tersebut diperlihatkan melalui ekspresi non verbal melalui anggukan kepala menandakan setuju dengan ungkapan tersebut. Pencegahan HAIs dengan memperhatikan panjangnya jilbab yang digunakan, jilbab dimasukan ke dalam pakaian. Komponen lain yang harus diperhatikan yaitu lengan baju, perhiasan dan jam tangan serta alas kaki atau sepatu. Tergambar dari pernyataan partisipan berikut ini:

“kalau di rumah sakit kita jilbab sudah dimasukin sudah bagus...karena mengurangi kontaminasi” (DKT 15 Mei 2015)

“ kalau pun pakai kerudung tidak panjang..jadi cuci tangan tidak infeksi nosokomial.” (DKT 15 mei 2015)

“ kalau di sini sih juga bolehnya make cincin nikah ya...jam tangan juga awalnya gak boleh, kita di kasih jam yang digantung di baju untuk menghitung nadi, tapi beberapa bulan kemudian jam itu rusak jadi kita diperbolehkan lagi make jam tangan. Namun selain itu tidak boleh dipakai.. untuk inok (DKT 18 mei 2015)

“ kan gak mungkin juga di saat kita mau pasang infus jilbab kita turun turun terus sampai menutupi. Infeksi nosokomial juga harus dapat jangan sampai mengganggu di saat kita beraktifitas (DKT tanggal 20 mei 2015)

“ yang pakai jilbab lengan bajunya 3 jari di bawah siku..tapi kalau yang tidak pakai jilbab lengannya biasa ... biar tidak kena kalau kerja... tidak infeksi nosokomial (DKT 18 Mei 2015)

BAB V

PEMBAHASAN

Pakaian seragam merupakan salah satu media terjadinya infeksi nosokomial. Pakaian seragam yang digunakan perawat memfasilitasi setiap gerakan pengguna dan meminimalkan resiko kontak dengan pasien (LeTexier, 2005, NHS 2010). Pengelolaan pakaian seragam yang baik seperti mengganti pakaian seragam di rumah sakit dapat menurunkan resiko penyebaran pathogen dari rumah sakit ke rumah dan sebaliknya (Marcus, 1998, Handayani, 2006). Pakaian seragam harus dikelola dengan baik sehingga dapat mengontrol terjadinya HAIs dengan cara mengganti pakaian seragam klinik setiap hari (Handayani & Megapurwarsa, 2006). Pakaian seragam juga harus bersih setiap saat. Pandangan masyarakat mengindikasikan pelayanan yang bersih dari perawat terlihat dengan mengganti pakaian seragam di tempat kerja atau menutupi pakaian seragam saat di luar area kerja dinas (Walker & Donaldson, 1993, NHS, 2010).

Partisipan mengungkapkan salah satu cara pencegahan HAIs melalui penggunaan jilbab yang dimasukkan ke dalam pakaian, ukuran jilbab tidak terlalu panjang, bentuk lengan yang berukuran tiga perempat dari lengan. Penggunaan minimal pada perhiasan juga merupakan hal yang dapat mengurangi penyebaran HAIs, dalam hal ini hanya menggunakan cincin nikah. Partisipan ada yang mengungkapkan dimana penggunaan gelang masih diperkenankan asal tidak dalam jumlah yang banyak. Ungkapan tersebut mencerminkan belum dipahami secara menyeluruh oleh partisipan akan tujuan penerapan kebijakan penggunaan perhiasan selama dinas. Ungkapan tersebut mencerminkan penggunaan perhiasan lebih kepada *image* yang terbentuk kepada pasien bahwa perawat harus *simple* atau sederhana bukan semata kepada pencegahan HAIs. Ditegaskan oleh Salisbury, 1997 dan NHS, 2010, penggunaan cincin, kecuali cincin nikah diperbolehkan saat dinas akan tetapi harus diperhatikan kebersihan tangan saat mencuci. Perhiasan dapat digunakan akan tetapi dalam bentuk minimal sehingga tetap menjaga kesehatan dan keselamatan atau kebersihan dari komponen perhiasan tersebut saat melakukan aktifitas (Quiambao-udan, 2009; Wilson, et al., 2007).

Peran manajer sangat diperlukan didalam memberi pengarahan sehingga didapatkan pemahaman yang benar terhadap penggunaan perhiasan dalam penampilan perawat (Gillies, 1994; Huber, 2010; Lin, et al. 2007; Longest, 1996; Manulang, 1983; Marquis & Huston, 2008; Siagian, 2002). Manajemen untuk meningkatkan pemahaman perawat dalam pencegahan HAIs merupakan hal yang sangat penting. Peneliti berpendapat manajemen yang baik dalam hal pengarahan dapat

meningkatkan upaya perawat mengurangi angka HAIs melalui penampilan dan pakaian seragam. Pemahaman yang baik membuat perawat membatasi diri sendiri saat akan menggunakan perhiasan selama jam dinas. Pengarahan dapat dilakukan dengan cara supervisi dan pemberian motivasi secara berkala ataupun mengadakan dan melibatkan perawat dalam seminar dengan topik pencegahan HAIs. Proses pengarahan ini akan lebih efektif karena perawat mendapat pengetahuan dan mempunyai keinginan untuk merubah diri dari dalam diri bukan dari pimpinan (Hewlett et al., 2009).

Interaksi peneliti dengan perawat di rumah sakit didapatkan informasi, rumah sakit banyak melakukan seminar dengan berbagai topik termasuk didalamnya HAIs. Terlihat dari hasil DKT, ungkapan mengenai pencegahan HAIs ini diungkapkan sebanyak tiga belas partisipan dari enam belas partisipan. Jumlah dari ungkapan tersebut mencerminkan pemahaman akan pencegahan HAIs melalui penampilan dan pakaian seragam dipahami oleh hampir seluruh partisipan.

Dari tiga belas partisipan tersebut, tujuh partisipan berusia diatas 30 tahun dan berpendidikan S1 keperawatan sebanyak delapan orang. Distribusi tersebut memperlihatkan faktor kognitif sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengalaman individu. Toha (2008) menjelaskan bahwa persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Pemahaman seseorang tidak terlepas dengan iklim organisasi yang ada. Iklim organisasi positif membentuk kepuasan dan motivasi dari anggotanya (Fumham, 2003; Gillies, Franks, & Child, 1990; Runtu & Widyarini, 2009). Hasil penelitian menunjukkan semakin lama seseorang berinteraksi dengan iklim organisasi yang positif membentuk pemahaman yang baik ke anggotanya.

BAB VI PENUTUP

Penelitian ini menggambarkan pandangan perawat terhadap pengendalian HAIs melalui pakaian seragam yang digunakannya. Hasil penelitian melalui Diskusi Kelompok Terpadu didapatkan partisipan mengungkapkan pencegahan HAIs dengan memperhatikan panjang jilbab yang digunakan, jilbab dimasukan ke dalam pakaian. Komponen lain yang harus diperhatikan yaitu lengan baju, perhiasan dan jam tangan serta alas kaki dan sepatu.

Instansi rumah sakit perlu menekankan pentingnya pengelolaan seragam perawat melalui kebijakan yang lebih tegas terutama dalam penggunaan jilbab, lengan baju, asesoris (bros) dan jam tangan serta alas kaki atau sepatu. Penelitian ini merupakan salah satu dasar untuk penelitian berikutnya antara lain kemampuan kuman untuk bertahan hidup di pakaian seragam perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cho, S.H., Kim, Y.S., Yeon, K.N., You, S.J., & Lee, I.D. (2015) Effects of increasing nurse staffing on missed nursing care. *International Nursing Review*, 62(2), 267-274. <https://doi.org/10.1111/inr.12173>
- Fumham, A. (2003). *The nursing shortage: strategies for recruitment and retention in clinical practice and education*. New York: Springer Publishing. Co.
- Gillies, D. A. (1994). *Nursing management: A system approach*. 3rd edition. Philadelphia: W.B. Saunders Company.
- Gillies, D. A., Franklin, M., & Child, D. A. (1990). Relationship between organizational climate & job satisfaction of nursing personnel. *Journal of nursing administration quarterly*. 14(4): 15-22.
- Günes, Ülkü Yapucu; Gürlek, Öznur; Sönmez, M. (2016) A survey of the patient safety culture of hospital nurses in Turkey. *Australian College of Nursing*, 23, 225-232. <https://doi.org/10.1016/j.colegn.2015.02.005>
- Handayani, H., & Megapurwarsa, Y. (2006). Hubungan waktu penggunaan seragam klinik dengan peningkatan jumlah mikroorganisme. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 10 (1): 5-10. Diunduh dari: http://www.jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/download/166/pdf_88.
- Haryati. T.S., Yetti, K., Afriani, T., Handiyani, H. (2019). *Manajemen risiko bagi manajer Keperawatan dalam meningkatkan mutu dan keselamatan pasien*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Hewlett, S.A., Sherbin, L., & Sumberg, K. (2009), How genY & boomers will reshape your agenda. *Harvard Business Review*, 87, 71-76.
- Huber, D. (2006). *Leadership and nursing care management*. (3rd ed.). Philadelphia: W.B. Saunders Company.
- Ilmiasih, R. (2012). *Pengaruh seragam perawat: Rompi bergambar terhadap kecemasan anak pra sekolah akibat hospitalisasi*. Program Studi Magister Ilmu Keperawatan. Jakarta: Universitas Indonesia. Tidak dipublikasikan..
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). PMK 11, 2017 tentang Keselamatan Pasien. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit. (2017). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (1st ed.)* Jakarta: KARS

- LeTexier, R. (2005). *Coming clean on home laudred scrubs*. Diunduh dari: <http://www.infectioncontroltoday.com/./coming-clean>
- Lin, I. M., Wu, J. H., Huang, I. C., Tseng, K. H., & Lawler, I. J. (2007). Management development: A study of nurse managerial activities an skills. *Journal of healthcare management*, 52(3): 157-158.
- Manulang, M. (1983). *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Marcus, L & Marcus, E. (1998). Nosocomial zoomes. *The New England Journal of Medicine*. 338:757-759. Diunduh dari: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/./PMC1151895>
- Marquis, B.L. & Huston, C., J. (2015) *Leadership Roles & Management Function in Nursing: Theory & Aplication*. (8th ed). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins
- Marquis, B.L., & Huston, C.J. (2012). *Leadership roles and management functions in nursing* (8th ed.) Philadelphia, USA: Lippincott Williams and Wilkins.
- n.d (2015). Personal interview.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien.
- Quiambao-Udan, J. (2009). *Fundamentals pf nursing: Concepts and clinical application*. Manila: Educational Publishing House.
- Royal College of Nursing. (2014). *Guidance on uniforms and workwear*. London: RCN.
- Runtu, D. Y. N., & Widyarini, M. M. N. (2009). Iklim organisasi, stress kerja, & kepuasan pada perata. *Journal psikologi*. 2(2): 107-112.
- Salisbury, D.M., Hutfliz, P., Treen, L.M., Solin, G.E., Gautam, S. (1997). The effect of rings on microbial load of health care worker's hands. *American Journal of Infection Control*. 25(1): 24-7. PMID: 9057940
- Siagian, S. P. (2002). *Kiat meningkatkan produktivitas kerja*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 tentang keperawatan pasal 1 Tahun 2014.
- United Kingdom Department of Health (2010) *The health and social care act 2008: Code of Practice on the prevention and control of infections and related guidance*. Diunduuh dari: www.gov.uk/government/organisations/department-of-health
- Weiss, S.A., dan Tappen, R.M. (2015). *Essentials of Nursing Leadership and Management*. USA: F.A Davis Company
- Wilson, Loveday & Pratt. (2007). Herder, folkore and romantic nationalism. *The Journal of Popular Culture*. 6(4): 819-835. Doi: 10.1111/j.0022-3840.1973.00819.x
- Wocial, L., Albert, N.M., Fettes, S., Birch, S., Howey, K., Na, J., & Trochelman, K. (2010). Impact of pediatic nurses' uniforms on perceptions of nurse professionalism. *Pediatric Nurs*. 36(6), 320-326. Diunduh dari: <http://www.medscape.com/viewarticle/734673>

Lampiran 1. Biodata

No	Nama Lengkap	Jabatan Fungsional	Program Studi / Fakultas	Alokasi Waktu (Jam / Minggu)
1	Antia, S.Kp., M.Kep.	-	Keperawatan/FIKES	40 jam/minggu

KETUA PENELITI		
1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Antia, S.Kp., M.Kep
2	Jabatan Fungsional	-
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP/NIK/No. identitas lainnya	214030485
5	NIDN	0311017605
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Sumedang, 11 Januari 1976
7	Alamat Rumah	Jl. H.Batong No 79 02/06 Cilandak Jakarta
8	Nomor HP	087812791333
9	Alamat Kantor	Jl. Arjuna Utara No. 9 Tol Tomang Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510
10	Nomor Telepon/Faks	(021) 5674223, ext 219
11	Alamat e-mail	antia@esaunggul.ac.id
13	Mata Kuliah yang diampu	1. Kardiovaskular
		2. Statistik
		3. Perkemihan

A. Riwayat Pendidikan

Program	S-1	S-2	S-3
Nama PT	Universitas Indonesia	Universitas Indonesia	
Bidang Ilmu	Keperawatan	Manajemen Keperawatan	
Tahun Masuk – Lulus	1994 - 1999	2013 - 2015	

Judul Skripsi	Pengaruh hospitalisasi terhadap pola tidur	Persepsi terhadap seragam penampilan	perawat pakaian dan	
---------------	--	--------------------------------------	---------------------	--

A. Pengalaman Penelitian (bukan skripsi, tesis, maupun disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2012	Pengembangan Model Pelatihan Bagi Institusi Masyarakat Dalam Rangka Pengendalian Laju Penduduk Di Kota Surakarta Jawa Tengah	Hibah Penelitian lembaga	Dikti antan Rp 50.000.000
2	2013	Pengembangan Video Pembelajaran Dalam Peningkatan Kemampuan Teknik Pemasangan Infus Untuk Memenuhi Kompetensi Inti Ketrampilan Keperawatan	Hibah Dikti dosen pemula	Rp 50.000.000
3	2016	Analisis pengetahuan mahasiswa keperawatan terhadap lansia dan minat kerja di pelayanan home care	UEU	Rp 3.000.000,-

B. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2016	Penyuluhan kesehatan PHIB pada penduduk RW 011 Kelurahan Duri Kupa Jakarta	Keperawatan	Rp 500.000

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksinya.

Jakarta, 2 Januari 2020

Peneliti,

(Antia, S.Kp., M.Kep)

Lampiran 2 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Deskripsi	Bulan ke		
		1	2	3
1	Mengumpulkan data jurnal			
2	Menganalisa jurnal			
3	Analisa hasil			
5	Laporan hasil penelitian			
6	Publikasi Ilmiah			

Lampiran 3 :

Perkiraan Usulan Anggaran Penelitian

No	Deskripsi	Persentase	Besar Biaya (Rupiah)
1.	Honorarium peneliti	30 %	900.000
	Bahan dan peralatan	40 %	
	a. Biaya internet		200.000
	b. ATK		100.000
	c. Pengolahan data		900.000
	lain-lain	10 %	
	penelusuran pustaka		100.000
	penyusunan laporan		100.000
	dokumentasi dan publikasi		100.000
	seminar	20%	600.000
	Total		3.000.000

ABSTRACT BOOK

Improving Quality of Care and Equity in Health
1st International Conference on Health
Venue: Mercure Hotel Ancol Jakarta
Date: 16 - 17 October 2019



INTERNATIONAL CONFERENCE ON HEALTH

Universitas Esa Unggul

Room 5, 08.00 - 11.30

Thursday, 17th October 2019	Presenter	Title of Abstract
08.00 - 08.07	001 Serafica Btari C.K	Analysis of Whole Blood Quality : Number of erythrocytes, leukocytes, platelets, hematocrit levels, and pH value during 28 days storage of time
08.07 - 08.14	002 Trisia Lusiana Amir	Association of sCD40 Level in Serum with Risk for Relapse in Graves' Disease
08.14 - 08.21	003 Lonnie Tanya Bunga	The Quality of Packed Red Cells (PRC) 30 Days Storage Period
08.21 - 08.28	004 Titta Novianti	The High Expression of Cytochrome-c (Cyt-c) Gene During the Tissue Regeneration Process of Digit Tip Mice (<i>Mus musculus</i>)
08.28 - 08.35	005 Seprianto	In Silico Analysis for Detection CryII Gene from Bacillus thuringiensis Local Isolates
08.35 - 08.42	006 Andi Leny Susyanty	Sustainability of Financing to Increase Drug Access and Distribution during National Health Insurance (JKN)
08.42 - 08.49	007 Rara Warih Gayatri	Interactive services for Type 2 Diabetes Mellitus based on Android Application.
08.49 - 08.56	008 Hadi Hariyanto	The Evaluation of HIS Implementation in Two PHCs in West Java Province: O-MAP approach and Actor-Network Theory Perspective
08.56 - 09.03	009 Elsa Roselina	Evaluation of Filling in the Hospital Laboratory Critical Value Report: The Collaborative Role of Laboratory Personnel and Nurses
09.03 - 09.10	010 Badra Al Aufa	An Application of the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Model for Understanding Patient Perceptions on Using Hospital Mobile Application
09.10 - 09.17	011 Nauri Anggita Temesvari	Implementation of Hospital Accreditation in Jakarta
09.17 - 09.24	012 Erlina Puspitaloka Mahadewi (1)	Marketing Mix Study Using Social Media at Hospital
09.24 - 09.31	013 Erlina Puspitaloka Mahadewi (2)	Framing Believe Placebo Healthcare Effect in Hospital
09.31 - 09.38	014 Ari Nurfikri	Implementation Electronic Prescription In The Outpatient Services of The Hospital: Evaluation of Readiness Factors
09.38 - 09.45	015 Ade Heryana	Measuring the Optimum Level of Health Service Queuing Model with Monte Carlo Simulation Method
09.45 - 09.52	016 Hardi Yusa	The Influence of The Implementation of the Public Service Body Policy (BPKP) on Medical Care, and Leadership towards The Quality of Hospital Services
09.52 - 09.59	017 Rr Dinar S	Assessing Family Communication Patterns in Patients of Hemodialysis Therapy with The Pattern of Kidney Failure
09.59 - 10.06	018 Dewi Sartika (1)	Nurses Experience about Work Safety Measures in the Hospital



INTERNATIONAL CONFERENCE ON HEALTH

Universitas Esa Unggul

10.06 - 10.13	019	Dewi Sartika (2)	A Systematic Review: Effectiveness of Training Program to Improve Nurses Behavior in Infection Control
10.13 - 10.20	020	Mira Asmirajanti	Nurse Satisfaction In Implementating Activities Based on The N-ABC Mira System
10.20 - 10.27	021	Antia	Healthcare Associated Infections Control and Nurse Uniforms
10.27 - 10.34	022	Aprilita Rina Yanti	Quality Evaluation of Pharmacy Services in The Outpatients at Rawa Lumbu Hospital
10.34 - 10.41	023	Islamudin Ahmad	Application of Natural Deep Eutectic Solvent-based Microwave-Assisted Extraction of Total Polyphenolic Content from <i>Mitragyna speciose</i> (Koth.) Havil leaves
10.41 - 10.48	024	Neneng Siti Silfi Ambarwati	Tyrosinase Inhibitory Activity of <i>Garcinia daedalantherae</i> Pierre
10.48 - 10.55	025	Yuni Anggraeni	Quality of Metformin Hydrochloride Extended-Release Tablets Marketed in Indonesia
10.55 - 11.02	026	Dini Tryastuti	The effectiveness of empathy training in reducing bullying behavior among school-age children
11.02 - 11.09	027	Rosyida Maesarah	Factors Related to Hypertension at the Tomang Village Health Center in 2019
11.09 - 11.16	028	Dian Pawestri Wulandari	Analysis Determination of Basic Immunization of Age 12-36 Months in Puskesmas Marga Jaya, Bekasi City, in 2019
11.16 - 11.23	029	Zainul Ikhwan	Model of Waste Management (TPS-3R) on Penyengat Island, Tanjungpinang City-Kepulauan Riau



INTERNATIONAL CONFERENCE ON HEALTH-
Universitas Esa Unggul

021 – Oral Presentation, Room 5

Healthcare Associated Infections Control and Nurse Uniforms

Antia^{1}, Krisna Yetti², Tuti Nurain²*

¹*Department of Nursing, Faculty of Health and Sciences, Universitas Esa Unggul*

²*Faculty of Nursing, Universitas Indonesia*

Jl. Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta, 11510, Indonesia

**e-mail : antia@esaunqgul.ac.id.*

ABSTRACT

Healthcare Associated Infections control is an effort to improve patient safety in hospitals. Nurses and uniforms act as one way to break the chain of infection. This study aims to identify the views of nurses in Healthcare Associated infections control through nurse uniforms. The research design uses descriptive phenomenology, the process of collecting data is done by Focus Group Discussion. Participants in this study were taken by purposive sampling of 16 participants, data analysis using the Giorgi method. The results of the study identified themes: headscarves, sleeves, jewelry and watches, as well as footwear or shoes as part of Healthcare Associated infections control through uniform. It was concluded that the nurse's uniform as one part of the infection chain breaker in the hospital. It is recommended the role of the nursing manager to establish detailed rules for nurse uniforms during service in the hospital.

Keywords: Healthcare, Associated infections, control, uniform, nurses